



Joglo Jogja

ISSN 2747-0431

KAMIS LEGI
 7 Agustus 2025
 12 Sapar 1447
 Terbit Senin-Jumat



TERVERIFIKASI DEWAN PERKARANGAN

Menjadi Bagian Masyarakat Yogyakarta

KOSMOLOGIS:
 Wali Kota Yogyakarta Hasto Wardoyo saat Rakernas Jaringan Kota Pusaka Indonesia (JKPI) XI di Hotel Tentrem, Rabu (6/5/2025).



DOKUMEN/PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA/JOGLO
BERSAMA: Gubernur DIY Sri Sultan Hamengku Buwono X hadir dalam kegiatan tersebut.

Kota Yogyakarta Ibu Kota Budaya Indonesia

YOGYAKARTA. *Joglo Jogja* - Acara pembukaan Rapat Kerja Nasional (Rakernas) Jaringan Kota Pusaka Indonesia (JKPI) XI sekaligus menjadi ajang

menetapkan Yogyakarta sebagai Ibu Kota Budaya Indonesia, Rabu (6/5/2025), di Hotel Tentrem. Penetapan ini dilakukan Ketua Presidium JKPI Muhammad Yamin.

"Kami telah menetapkan Kota Yogyakarta untuk periode 2025-2026. Berdasarkan sejarah panjangnya memelihara warisan budaya, mulai dari Kawasan Kraton,

kampung budaya, batik, seni pertunjukan dan tata ruang kosmologis, serta inisiatif dan kreativitas masyarakatnya," kata Yamin.

■ Baca **KOTA...** Hal II

Kota Yogyakarta Ibu Kota Budaya Indonesia

sambungan dari hal Joglo Jogja

Figur yang juga Wali Kota Banjarmasin tersebut menyatakan ada 58 daerah anggota JKPI dan 4 daerah peninjau yang akan jadi anggota baru. Yaitu, Kota Magelang, Kabupaten Sleman, Pulau Pisau, dan Lombok Utara.

Ia mengatakan, rangkaian Rakernas JKPI XI merupakan momentum refleksi dari kenyataan yang dihadapi sebagai kota pusaka. Pelestarian warisan budaya tidak boleh berhenti pada konservasi fisik tapi harus menyentuh kehidupan masyarakat.

"Kota pusaka harus menambah kekuatan ekonomi, memperkuat karakter lokal, dan membuka ruang inovasi berbasis tradisi," jelasnya.

Wali Kota Yogyakarta Hasto Wardoyo menyatakan, Rakernas JKPI menjadi embrio untuk membawa Yogyakarta ditetapkan sebagai Ibu Kota Budaya Indonesia. Ini akan membawa dampak baik bagi

pelestarian warisan budaya dan pusaka secara berkelanjutan.

"Pelestarian budaya harus membawa manfaat secara kontekstual, yang sifatnya tidak hanya secara fisik tapi juga non fisik. Sebagai contoh ada situasi ada banyak orang yang kehilangan mata pencaharian, kemudian ada kelesuan perekonomian, melalui aktivitas budaya inilah kita dorong agar bisa menghidupkan nilai ekonomi," terangnya.

Ia menambahkan, rangkaian Rakernas JKPI diupayakan membawa multiplayer effect bagi geliat ekonomi masyarakat lokal. Termasuk UMKM, pelaku ekonomi kreatif juga penyedia jasa pariwisata.

"Tema yang diusung dalam Rakernas JKPI di Kota Yogyakarta menyangkut Kawasan Cagar Budaya (KCB), yang mana isu tersebut tidak lepas dari upaya Pemkot untuk menguatkan destinasi KCB Kraton utamanya Kotabaru,

Kotagede, dan Pakualaman agar makin populer dan berdampak pada kesejahteraan ekonomi sosial masyarakat di sekitarnya," imbuhnya.

Gubernur DIY Sri Sultan Hamengku Buwono X menuturkan, Rakernas JKPI diharapkan bukan sebatas forum bertukar gagasan dan pengalaman atas praktik baik yang dimiliki masing-masing daerah, tapi jadi ruang refleksi yang jujur dan mandalam atas strategi pelestarian pusaka yang telah dilakukan.

"Ruang ini sebagai refleksi, apakah strategi pelestarian selama ini sudah cukup melibatkan suara warga masyarakat, sudahkah regulasi dan kebijakan yang kita dorong smemberi ruang inovasi sembari tetap berpijak pada nilai luhur, serta bagaimana kesadaran generasi muda terhadap pusaka dan warisan budaya," katanya. **(eri/amd/wa)**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Walikota	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Wakil Walikota			
3. Dinas Kebudayaan			

Yogyakarta, 08 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005